

Judul : IOC jatuhkan sanksi, Kemenpora siapkan diplomasi olahraga
Tanggal : Sabtu, 25 Oktober 2025
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

IOC Jatuhkan Sanksi Kemenpora Siapkan Diplomasi Olahraga

KETUA Komisi X DPR Hetifah Sjaifudian menyayangkan keputusan Komite Olimpiade Internasional (IOC) menjatuhkan sanksi ke Indonesia akibat penolakan visa bagi atlet Israel. Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) dan Komite Olimpiade Indonesia (KOI) diminta melakukan komunikasi dan diplomasi aktif dengan IOC.

Tujuannya agar persoalan ini dapat diselesaikan secara baik tanpa merugikan dunia olahraga nasional. "Sikap Indonesia bukan bentuk diskriminasi terhadap atlet, tapi konsistensi moral bangsa dalam memperjuangkan kemanusiaan dan solidaritas terhadap rakyat Palestina," tegas Hetifah dalam keterangannya, Jumat (24/10/2025).

Diketahui, IOC melarang Indonesia menjadi tuan rumah Olimpiade atau acara olahraga terkait usai atlet Israel tidak bisa tampil di Kejuaraan Dunia Senam Artistik 2025 di Jakarta pada 19-25 Oktober 2026 pada Rabu (22/10/2025). IOC menghukum Indonesia karena dinilai bersikap diskriminatif dengan tidak memberikan visa bagi atlet Israel.

Selain itu, IOC juga meminta Fédération Internationale de Football Association (FIFA), Fédération Internationale de Basketball Amateur (FIBA), dan Badminton World Federation (BWF) agar mengecualikan Indonesia dari kandidat tuan rumah kompetisi olahraga internasional.

Komisi X DPR, kata Hetifah, akan tetap menjalankan fungsi pengawasan dan siap meminta penjelasan dari Kemenpora serta KOI dalam forum resmi bila diperlukan. Pemerintah tentunya akan

mengambil langkah diplomatis yang cermat dan bermartabat untuk menjaga kehormatan Indonesia di dunia olahraga.

Hetifah mendorong adanya kebijakan terpadu antara Kemenpora, Kementerian Luar Negeri (Kemenlu), dan KOI untuk mengantisipasi isu politik sensitif dalam ajang olahraga internasional.

"Indonesia harus mampu memisahkan urusan olahraga dari politik tanpa mengorbankan nilai kemanusiaan dan konstitusional," imbuh politikus Golkar ini.

Wakil Ketua Komisi X DPR Lalu Hadrian Irfani menambahkan, sikap Indonesia terhadap Israel bukanlah bentuk diskriminasi, melainkan cerminan politik luar negeri bebas aktif yang secara konsisten mendukung perjuangan kemerdekaan Palestina. Hal ini sebagaimana diamanatkan oleh konstitusi.

"Penolakan terhadap Israel dilandasi oleh alasan kemanusiaan, karena tindakan kekerasan dan genosida yang dilakukan Israel terhadap warga sipil Palestina," ujar Lalu Hadrian dalam keterangannya, Jumat (24/10/2025).

Dari sisi olahraga, lanjutnya, seharusnya IOC justru memberikan sanksi kepada Israel atas tindakan pelanggaran kemanusiaan yang mereka lakukan. IOC diminta tidak mengambil langkah sepihak yang berpotensi meminggirkan Indonesia dari komunitas olahraga internasional.

Sebaliknya, IOC diharapkan membuka ruang dialog dengan seluruh anggotanya untuk mencari solusi yang adil bagi semua pihak. Termasuk bagi negara-negara yang memiliki prinsip solidaritas terhadap Palestina. ■ TIF